

BAB III METODE DESAIN

3.1. Metode Umum dan Proses Perancangan

3.1.1. Metode Umum

Terdapat beberapa metode umum yang digunakan dalam penyusunan skripsi dan perancangan *Islamic Center* Pekalongan antara lain:

1. Metode penulisan

Metode penulisan menggunakan metode deskriptif. Metode ini berupa paparan/gambaran/deskripsi mengenai berbagai hal atau fenomena yang terkait dengan objek perancangan. Data dianalisa setelah dilakukan pendeskripsian, analisa data dilakukan secara kualitatif maupun kuantitatif. Secara kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif yang membahas teknik-teknik pengumpulan, pengolahan atau analisa terhadap kelompok data. Analisa data secara kualitatif dilakukan berdasarkan logika dan argumentasi yang bersifat ilmiah. Langkah-langkah ini meliputi survey lokasi tapak untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan objek perancangan.

2. Metode perancangan

Metode perancangan terbagi menjadi dua fase, pada fase pertama yaitu fase konsep desain menggunakan metode intuitif dan metode programatik. Setelah menemukan beberapa ide tentang perencanaan dan pengembangannya, pada fase kedua yaitu fase pra desain menggunakan metode tipologi bentuk dan adaptasi.

3.1.2. Proses Perancangan

Proses perancangan yang digunakan dalam pengembangan *Islamic Center* Pekalongan secara makro terbagi menjadi dua tahapan, yakni tahap pemrograman dan tahap perancangan (desain). Tahap pemrograman dimulai dari perumusan ide atau gagasan perancangan *Islamic Center* Pekalongan, kemudian akumulasi data-data yang diperlukan baik data-data primer maupun sekunder, melakukan proses analisa-sintesa terhadap data-data yang ada untuk menghasilkan suatu konsep desain, tahap pemrograman ini merupakan tahap untuk mengetahui kebutuhan besaran ruang. Selanjutnya adalah tahap perancangan, tahap perancangan merupakan solusi dari kebutuhan yang telah didapat pada tahap pemrograman yang dalam tahap

perancangan ini solusi yang ada dituangkan dalam bentuk desain *Islamic Center* Pekalongan.

3.2. Perumusan Ide atau Gagasan

Perumusan masalah yang ada didapat dari pengerucutan uraian tentang apa yang melatarbelakangi timbulnya masalah, hingga pengidentifikasian masalah-masalah arsitektural maupun masalah non-arsitektural, kemudian adanya pembatasan masalah hingga sespesifik mungkin menghasilkan rumusan masalah yang hendak dipecahkan. Uraian latar belakang masalah yang ada berawal dari pemikiran teoritis kemudian mengarah ke fakta empirik.

Permasalahan yang muncul adalah adanya kebutuhan pengembangan *Islamic Center* pada sebuah lokasi terbangun yang membutuhkan pengintegrasian antara fungsi lama dengan fungsi yang akan dikembangkan.

Pematangan ide/gagasan perancangan dilakukan melalui penelusuran informasi dan data-data arsitektural maupun non-arsitektural dari berbagai media dan pengamatan pada lokasi perancangan yang dapat membantu memberikan alternatif pemecahan masalah yang dihadapi oleh ide perancangan tersebut.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data baik primer maupun sekunder, adalah hal yang sangat penting dalam proses perancangan *Islamic Center* Pekalongan. Data-data yang diperoleh selanjutnya diakumulasikan dan dapat bermanfaat dalam tahap analisa dan evaluasi hingga mendapatkan konsep-konsep dalam proses sintesa yang berguna untuk desain *Islamic Center* Pekalongan.

Data primer merupakan data-data yang didapat langsung di lapangan yang berupa fakta empirik, sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, didapat dari proses studi literature, studi komparasi, dan studi-studi lainnya yang berupa data-data tertulis baik berupa *textbook*, jurnal ilmiah, dokumen pihak-pihak terkait, serta *browsing* internet.

3.3.1. Data Primer

A. Survey lapangan/observasi pengamatan pada tapak/site

Mengadakan pengamatan dan pencatatan data yang ada pada objek perancangan *Islamic Center* Pekalongan. Alasan pemanfaatan pengamatan ini

untuk memperoleh data-data secara kongkrit dan gambaran yang nyata mengenai kondisi lokasi yang tidak dapat ditemukan di sumber tertulis. Pada observasi langsung di lapangan ini hal-hal yang diamati adalah kondisi eksisting lingkungan, baik lingkungan alam maupun lingkungan binaan, pelaku aktivitas. Dari survey lapangan, dokumen-dokumen yang didapat berupa dokumentasi gambar, data kuantitatif berupa ukuran tapak, ukuran bangunan eksisting. Dokumen-dokumen tersebut berguna untuk memperkuat data dan informasi secara visual, dan mempermudah dalam proses analisa. Selain itu survey juga bermanfaat atau bertujuan membuat prediksi dan kesimpulan.

B. Wawancara/Interview

Mengambil data dengan cara melakukan wawancara secara langsung kepada pihak yang terkait yang dapat memberikan informasi mengenai lokasi perancangan. Wawancara dilakukan secara spontanitas dan dilakukan kepada Bpk. H. Abdullah Machrus selaku pemilik Yayasan Al Fairus yang memiliki proyek pengembangan *Islamic Center* pada lokasi perancangan. Informasi-informasi yang diperoleh berupa besaran lokasi eksisting dan lokasi pengembangan, struktur organisasi yayasan, serta rencana pengembangan dari pihak yayasan. Informasi tersebut bermanfaat dalam menunjang kelengkapan data serta berguna untuk mengakomodasi gagasan pengembangan *Islamic Center*.

3.3.2. Data Sekunder

A. Studi literatur/kepuustakaan

Data yang diperoleh merupakan dasar teori dan pendapat ahli yang berhubungan dengan perancangan *Islamic Center* Pekalongan sehingga dapat memperdalam analisa yang dilakukan, dan sebagai dasar kajian dalam memperoleh konsep awal. Sumber teori bersifat grounded, yakni sumber teori yang dicari sesuai dengan spesifikasi permasalahan yang ingin dipecahkan sumber teori atau pengetahuan yang digunakan harus proporsional dan memiliki batasan-batasan dalam lingkup permasalahan. Penelusuran literatur meliputi:

1. Tinjauan teori mengenai *Islamic Center*, pengertian *Islamic Center*, jenis-jenis *Islamic Center* hingga susunan organisasi *Islamic Center*. Tinjauan tersebut membantu dalam proses penentuan fungsi yang akan diwadahi hingga jumlah pelaku aktivitas dalam *Islamic Center* yang akan dirancang.

2. Teori-teori arsitektural, meliputi teori integrasi fungsi, integrasi ruang dan integrasi bentuk. Teori-teori tersebut berguna untuk dijadikan acuan dalam analisa tata massa dan bangunan hingga menghasilkan konsep yang sesuai dengan permasalahan yang ingin dipecahkan.
3. Tinjauan mengenai tipologi atap masjid dan ciri universal kebudayaan Islam dalam arsitektur masjid. Tinjauan tersebut digunakan sebagai acuan perancangan bangunan *Islamic Center* Pekalongan.

B. Studi komparasi

Studi komparasi adalah sebagai objek pembandingan yang diperoleh melalui sumber-sumber tertulis tentang *Islamic Center* yang telah dibangun di Indonesia antara lain *Islamic Center* Ujung Pandang (Al-Markaz Al-Islam), Jakarta *Islamic Center* dan *Islamic Center* Palembang. Ketiga objek tersebut dipilih karena susunan organisasi dan fasilitas-fasilitas yang diwadahi dapat dijadikan sebagai referensi dalam perancangan *Islamic Center* Pekalongan.

3.4. Metode Analisa

Proses analisa terdiri atas dua bagian besar, yaitu analisa makro dan analisa mikro. Analisa makro merupakan analisa dalam skala kawasan, sedangkan analisa mikro merupakan analisa terhadap objek perencanaan. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisa melalui pendekatan programatik perancangan, yaitu dengan menggunakan teori-teori perancangan arsitektur yang berkaitan dengan judul kajian. Dalam pendekatan konsep dasar perancangan menggunakan metode berpikir deduktif, yaitu dengan pembahasan berangkat dari hal yang bersifat umum menuju hal yang bersifat khusus. Dengan penjelasan secara deskriptif analisis, yaitu melakukan analisa sintesa data kualitatif sesuai dengan konteks arsitektur untuk memperoleh konsep rancangan.

Analisa-analisa yang dilakukan antara lain:

A. Analisa integrasi fungsi

Menggunakan metode analisa fungsional, yaitu kegiatan penentuan ruang yang mempertimbangkan fungsi dan tuntutan aktifitas yang diwadahi oleh ruang. Dalam proses ini dilakukan analisa yang meliputi analisa fungsi, analisa hubungan aktivitas, pelaku, dan organisasi ruang, analisa hubungan antar fungsi bangunan.

B. Analisa integrasi ruang

1. Analisa integrasi ruang makro

Analisa terhadap faktor-faktor potensi tapak, lingkungan sekitar tapak beserta tautan-tautan yang terjadi di dalamnya dengan menggunakan metode analisa tautan. Analisa yang dilakukan antara lain meliputi analisa kondisi eksisting, analisa sinar matahari, analisa arah angin, analisa topografi tapak, analisa view, analisa vegetasi, analisa kebisingan, dan analisa sistem drainase tapak.

2. Analisa integrasi ruang mikro

Menggunakan metode programatik ruang. Metode tersebut digunakan untuk menganalisa faktor-faktor fisik yang mendukung perwujudan bangunan yang sesuai dengan pendekatan masalah. Penerapannya menggunakan teknik diagram. Diagram yang dipakai antara lain berupa matriks hubungan ruang untuk menganalisa jenis, sifat, dan kedekatan ruang dan aktifitas, serta pelaku. Bubble diagram digunakan untuk menggambarkan organisasi ruang dan pola sirkulasi dengan pendekatan integrasi massa dan ruang luar dalam tapak. Analisa yang dilakukan meliputi analisa sirkulasi dan pencapaian, analisa zoning ruang luar, dan analisa tata massa.

C. Analisa integrasi bentuk

Menggunakan tipologi terhadap bentuk dan tampilan masjid Al Fairus sebagai bangunan eksisting pada tapak, serta tipologi bentuk atap dan tampilan masjid di Jawa Tengah dikarenakan konsep bangunan yang menuntut kesesuaian dengan bentukan arsitektural setempat. Metode kedua yang digunakan adalah metode adaptasi bentuk serta ornamentasi bangunan eksisting yaitu masjid Al Fairus terhadap penerapannya pada tampilan bangunan *Islamic Center* Pekalongan. Analisa yang dilakukan meliputi analisa bentuk dan analisa tampilan bangunan.

3.5. Metode Sintesa

Merupakan kesimpulan dalam analisa dengan mengambil suatu konsep untuk dituangkan ke dalam tahap perancangan/desain. Metode yang digunakan adalah mengambil kesimpulan dari analisa yang menghasilkan alternatif-alternatif konsep desain yang dapat digunakan dalam perancangan *Islamic Center* Pekalongan. Berikut merupakan sintesa-sintesa yang ada, antara lain:

- A. Konsep dasar, merupakan konsep awal dari perancangan *Islamic Center* Pekalongan,
- B. Konsep fungsi, meliputi fungsi utama dan fungsi penunjang,
- C. Konsep ruang, meliputi hubungan antar ruang dalam bangunan,
- D. Konsep bentuk dan tampilan bangunan, meliputi bentuk bangunan, dan tampilan bangunan,
- E. Konsep tapak, meliputi perletakan massa pada tapak, sirkulasi, zoning, tata hijau, dan konsep tapak lainnya,

Konsep-konsep yang dihasilkan berupa konsep-konsep dalam bentuk tekstual maupun dalam bentuk grafis.

3.6. Metode perancangan

Metode perancangan secara mikro adalah tahapan setelah sintesa. Metode perancangan yang digunakan adalah kombinasi dari metode tipologi bentuk, adaptasi dan metode intuitif. Metode-metode ini digunakan untuk memproses konsep-konsep abstrak menjadi desain konkrit.

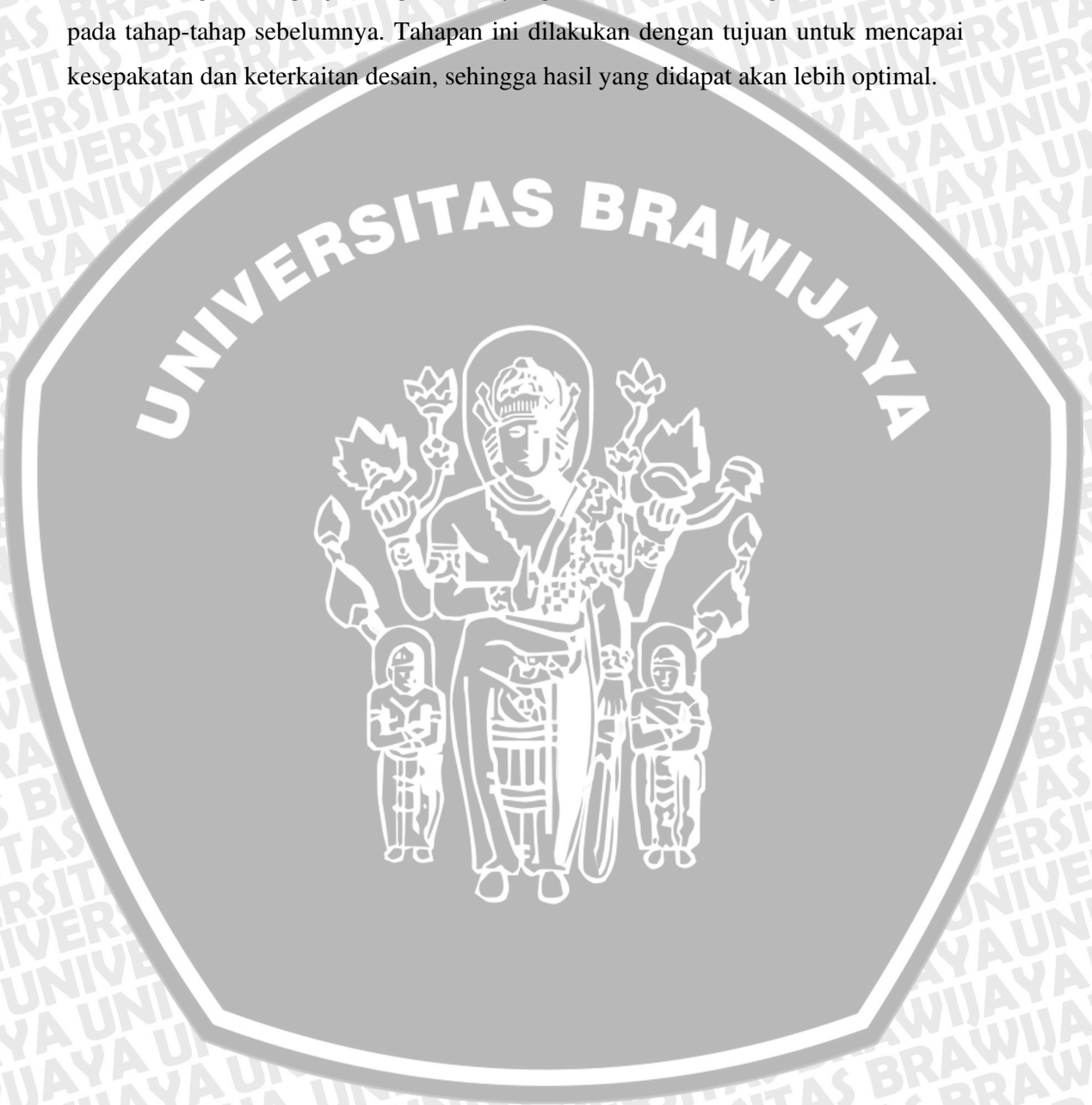
Metode tipologi bentuk yang digunakan mengambil tipologi bentuk atap masjid yang berbentuk tumpang dalam usaha untuk menampilkan kesatuan lokasi perancangan dengan kebudayaan setempat kota Pekalongan. Metode tipologi bentuk digunakan pada massa-massa bangunan di seluruh kawasan ini hingga membentuk komposisi dan kesatuan yang mendukung integrasi lokasi perancangan.

Metode adaptasi yang digunakan mengambil ciri universal kebudayaan Islam dalam arsitektur masjid berupa bentukan-bentukan dan ornamentasi yang diambil dari budaya Islam Timur Tengah dan diadaptasi dengan kebudayaan setempat Jawa Tengah secara umum dan kota Pekalongan secara khusus. Metode adaptasi ini digunakan untuk memperoleh kesesuaian penggunaan ornamen dan bentukan-bentukan arsitektural yang sesuai dengan kebudayaan setempat.

Metode intuitif yang digunakan dilakukan dengan cara menciptakan desain secara imajinatif, melalui proses pencarian ide yang kreatif dan menuangkannya. Prosesnya dari berbagai informasi mengenai kebudayaan Islam yang diintegrasikan dengan konsisi tapak eksisting yang diterima lewat berbagai alat indera kemudian mencoba ditafsirkan. Metode ini digunakan untuk memperkuat konteks perancangan sebagai sebuah bangunan yang religius.

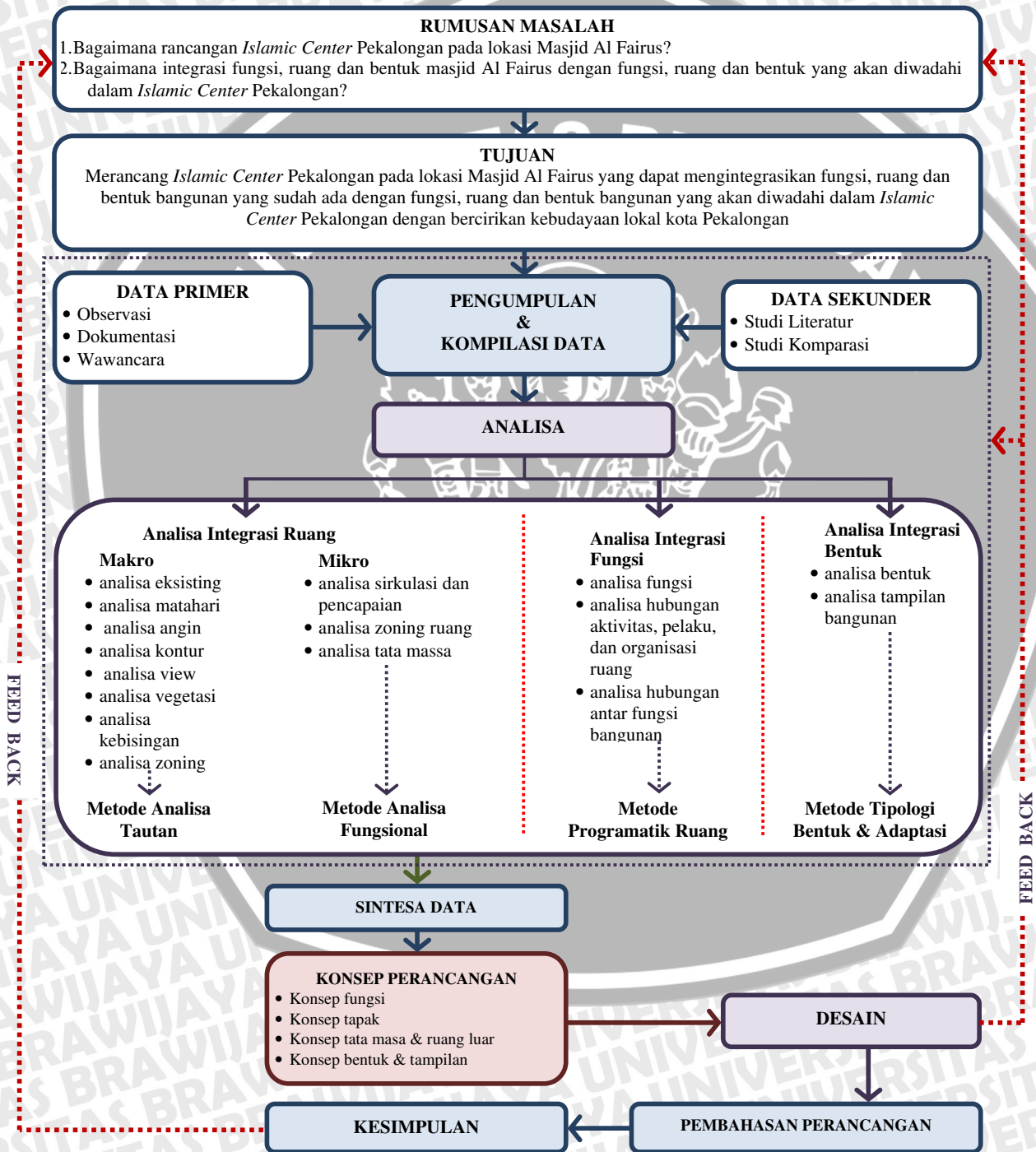
3.7. Evaluasi

Setiap tahap-tahap pemrograman dan perancangan yang telah dihasilkan akan selalu dilakukan evaluasi terhadap hasil-hasil tahapan sebelumnya. Metode feed back tersebut dengan mengkaji ulang hal-hal yang dirasa masih kurang dan tidak sesuai pada tahap-tahap sebelumnya. Tahapan ini dilakukan dengan tujuan untuk mencapai kesepakatan dan keterkaitan desain, sehingga hasil yang didapat akan lebih optimal.



3.8. Kerangka Perancangan

Kerangka perancangan digunakan untuk mengetahui proses penyimpulan hasil kajian. Adapun kerangka pemikiran yang digunakan sebagai media untuk mengetahui penyimpulan hasil kajian akan dijelaskan pada bagan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Kerangka Perancangan